

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian atau metode ilmiah adalah prosedur atau langkah-langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah atau ilmu. Jadi metode penelitian adalah cara sistematis untuk menyusun ilmu pengetahuan (Suryana, 2010).

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian etnografi, yang mana pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana otoritas tokoh agama dalam praktik pengobatan ruqyah. Penelitian ini juga tergolong kedalam kajian *living Qur'an* menggunakan teori otoritas agama. *Living Qur'an* itu sendiri bermakna Al-Qur'an yang dirasakan serta diaplikasikan maknanya oleh masyarakat Muslim. (Syamsuddin, 2007), sedangkan teori otoritas agama merupakan kajian tentang bagaimana agama memperoleh, memelihara, dan mengendalikan kewenangan dalam kehidupan masyarakat. Otoritas agama menentukan siapa yang memiliki hak untuk menafsirkan ajaran agama, bagaimana ajaran tersebut diterapkan, dan bagaimana pengaruhnya terhadap aspek sosial, politik, dan budaya.

Penulis menggunakan metodologi deskriptif-analisis dalam penelitian ini, yang melibatkan proses melakukan observasi dan melakukan wawancara. Selanjutnya penulis memaparkan secara rinci dan menyeluruh mengenai status subjek atau objek kajian berdasarkan pengamatan langsung yang dilakukan di lapangan. (Hadari Nawawi, 1995).

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan, yang melibatkan penulis secara pribadi untuk melakukan penyelidikan pada bidang studi yang sebenarnya. untuk mengetahui secara jelas tentang permasalahan yang penulis teliti yaitu tentang otoritas tokoh agama dalam praktik pengobatan ruqyah di Desa Ujung Padang Kota Padangsidimpuan

3.2 Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Ujung Padang, Kota Padangsidimpuan, Sumatera Utara. Desa ini merupakan salah satu daerah yang masih kental dengan budaya religius dan praktik keagamaan, termasuk dalam bidang pengobatan alternatif berbasis Islam, seperti ruqyah. Masyarakatnya mayoritas beragama Islam dengan tingkat keterikatan yang tinggi terhadap ajaran agama dan otoritas tokoh agama.

Desa Ujung Padang memiliki karakteristik sosial yang khas, di mana nilai-nilai keislaman sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Tokoh agama, seperti ustaz Amsir Saleh Siregar, memiliki peran sentral dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam hal kesehatan dan pengobatan. Praktik ruqyah syar'iyah menjadi salah satu metode penyembuhan yang cukup diterima dan dipraktikkan oleh masyarakat desa sebagai alternatif pengobatan medis dan non medis.

Subjek penelitian ini meliputi tokoh agama yang berperan sebagai peruyah, pasien yang pernah menjalani pengobatan ruqyah, serta masyarakat yang memiliki pengalaman atau pandangan terhadap praktik ruqyah. Tokoh agama dalam penelitian ini memiliki otoritas tertentu dalam praktik ruqyah, baik yang berbasis keilmuan agama maupun pengalaman empiris dalam mengatasi berbagai gangguan fisik dan non-fisik yang diyakini berkaitan dengan aspek keagamaan.

Di Desa Ujung Padang, praktik ruqyah tidak hanya digunakan untuk mengobati penyakit fisik tetapi juga gangguan yang diyakini berasal dari jin atau gangguan spiritual lainnya. Tokoh agama yang melakukan ruqyah biasanya memiliki legitimasi dari masyarakat karena dianggap memiliki pemahaman agama yang mendalam serta kemampuan dalam menangani kasus-kasus tertentu. Hal ini menjadikan otoritas tokoh agama semakin kuat dalam bidang pengobatan ruqyah. Kepercayaan masyarakat terhadap efektivitas ruqyah didukung oleh faktor budaya, tradisi, dan pengalaman empiris yang diwariskan dari generasi ke generasi.

Oleh sebab itu, penulis melakukan penelitian di Jalan Mawar Desa Ujung Padang Kecamatan Padangsidempuan Selatan Sumatera Utara. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada banyaknya masyarakat Kota Padangsidempuan yang telah melakukan pengobatan ruqyah, dibalik banyaknya pengobatan modern seperti perobatan kedokteran yang menggunakan media obat pil, dan alat-alat medis lainnya, ternyata masih banyak juga masyarakat yang melakukan pengobatan tradisional atau bisa disebut dengan pengobatan ruqyah.

Penelitian ini lebih tepatnya berlokasi di kota Padangsidempuan. Kota Padangsidempuan terletak pada garis 01 08" 07"-01 28" 19" Lintang Utara dan 99 13" 53"-99 21" 31" Bujur Timur dan berada pada ketinggian 260 sampai dengan 1.100 meter diatas permukaan laut. Dengan jarak kurang lebih 432 km dari Kota Medan – Ibukota Provinsi Sumatera Utara, merupakan salah satu kota terluas dibagian barat provinsi Sumatera Utara. Luas wilayah kota PadangSidempuan mencapai 159, 31 km atau setara dengan 0. 2 % dari luas wilayah daratan Provinsi Sumatera Utara, yang dikelilingi oleh beberapa Bukit serta dilalui oleh beberapa sungai dan anak sungai. Pada umumnya masyarakat Padangsidempuan memiliki pekerjaan yaitu ada sebagai guru, berkebun seperti karet, sayur-sayur an, dan bertani seperti sawah.

3. 3 Sumber Data

Sumber data terdapat dua jenis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a.) Sumber data primer, merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber aslinya yang memuat data atau objek penelitian secara utuh. Maka sumber utama yang digunakan dalam penelitian ini ialah peruqyah yaitu Ustadz Amsir Saleh Siregar dan pasien ruqyah dengan beberapa nama yaitu ibu Khotimah, ibu Fatimah, ibu Nuri Fadhilah, dan Ibu Nelpi.
- b.) Sumber data sekunder, merupakan data yang dikumpulkan dari sumber-sumber tercetak yang mendukung dengan permasalahan yang akan diselesaikan oleh peneliti, yang mana data tersebut sudah dikumpulkan oleh pihak lain lebih dahulu, antara lain kitab-kitab tafsir,

buku-buku, jurnal, Tesis, skripsi serta bahan lainnya yang membahas hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Ada tiga teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Pertama observasi, kedua wawancara, dan ketiga dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan, menggunakan pemanfaatan indera penglihatan yang artinya tidak mengutarakan pertanyaan-pertanyaan. Observasi dipergunakan dengan tujuan untuk mengadakan suatu pengamatan tentang praktik pengobatan ruqyah yang dilakukan oleh Ustadz Amsir Saleh Siregar yang dilakukan di Jl. Mawar Desa Ujung Padang Kecamatan Padangsidempuan Selatan Sumatera Utara. Pada teknik observasi ini ada tiga hal pokok yang disoroti, pertama lokasi berlangsungnya kegiatan, kedua siapa yang terlibat, ketiga apa yang dilakukan. Oleh karena itu, tujuan observasi adalah mendeskripsikan yang dipelajari dari kegiatan yang berlangsung dalam kejadian yang diamati tersebut.

Selanjutnya alasan penulis menggunakan teknik ini supaya penulis memperoleh informasi secara menyeluruh terkait dari seluk-beluk mengenai objek penelitian. Hingga apapun hasil penulis yang diperoleh nantinya dapat memberi manfaat bagi penelitian ini dan memperoleh hasil yang tepat.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu, peneliti mengamati langsung ke lapangan untuk mengadakan suatu pengamatan tentang praktik pengobatan ruqyah dengan menggunakan ayat-ayat al-Qur'an yang dilakukan oleh Ustadz Amsir Saleh Siregar yang berada di Jl. Mawar Desa Ujung Padang Kota Padangsidempuan. Pada teknik observasi ini ada tiga hal pokok yang disoroti, pertama, lokasi berlangsungnya kegiatan, kedua, siapa yang terlibat, ketiga apa yang dilakukan. Observasi

dalam penelitian digunakan untuk menjawab pertanyaan bagaimana prosesi pengobatan ruqyah dengan menggunakan ayat-ayat al-Qur'an yang dilakukan oleh Ustadz Amsir Saleh Siregar.

b. Wawancara

Jenis wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Yang dimaksud dengan wawancara terstruktur adalah sebelum pengambilan data di lapangan dilakukan, peneliti menyusun draf-draf pertanyaan untuk masing-masing informan di dalam penelitian ini. Setelah pedoman atau panduan wawancara selesai, peneliti melakukan pengambilan data di lapangan dengan teknik dialog dengan para informan, sesuai dengan jadwal yang telah dijanjikan. Selain itu, wawancara pada penelitian ini juga dibantu dengan media perekam suara berupa hand phone. Sehingga hal ini akan memudahkan bagi peneliti untuk tahap proses penranskripsi wawancara. (Irwan Soeharto: 2008).

Dalam hal ini penulis melakukan wawancara terstruktur yaitu semua pertanyaan telah dirumuskan sebelumnya dengan cermat, pewawancara dapat menggunakan daftar pertanyaan ini sewaktu melakukan wawancara atau jika mungkin menghafalnya di luar kepala agar percakapan menjadi lancar.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis seperti buku, majalah, catatan dan lain-lain yang berkaitan dengan deskripsi permasalahan penelitian ini. Data yang diperoleh dari dokumentasi ini seperti seperti dokumen daftar kondisi masyarakat. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda, dan sebagainya. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan kajian penelitian.

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari dokumen, dalam tahap ini peneliti menggali data berupa catatan-catatan seperti, jadwal, waktu dan tempat penyelenggaraan dan bahan cetakan yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti sehingga dapat ditafsirkan dan dianalisis mendalam oleh peneliti. Dengan adanya dokumen ini diharapkan dapat untuk mendapatkan informasi dari praktik pengobatan Ustadz Amsir Saleh Siregar dengan menggunakan ayat-ayat al-Qur'an di Jl. Mawar Desa Ujung Padang Kota Padangsidempuan dan sekaligus menjawab bagaimana proses pengobatan dengan menggunakan ayat-ayat al-Qur'an.

3.5 Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan tiga metode analisis data: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Reduksi data melibatkan peringkasan singkat dan pengorganisasian sistematis informasi relevan yang berkaitan dengan penelitian yang sedang diperiksa. Proses ini memastikan bahwa percakapan tetap terfokus pada topik spesifik yang sedang dipertimbangkan. (Arsyil Adhim, 2023: hal. 16).

Terkait dengan penelitian ini reduksi data dimaknai dengan mengusahakan pengumpulan data selengkap mungkin, setelah itu data tersebut dipilah-pilah ke dalam konsep, kategori, dan tema sesuai dengan tujuan penelitian yakni: Otoritas Tokoh Agama Dalam Praktik Pengobatan Ruqyah Di Desa Ujung Padang Kota Padangsidempuan.

Setelah dilakukan reduksi data, tahap selanjutnya adalah display data, Proses tampilan melibatkan penataan data dalam format tertentu untuk memungkinkan persepsi gambar keseluruhan. Berbagai metode pengorganisasian data antara lain gambar, sinopsis, matriks, dan format lainnya. Metode pengorganisasian data disesuaikan dengan tujuan penelitian yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, khususnya fokus pada penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an oleh masyarakat Lagan dalam tradisi

malapeh sasudah kematian di Nagari Lagan Gadang Mudik Kabupaten Pesisir Selatan. Tujuan visualisasi data adalah untuk memfasilitasi pemahaman peristiwa masa lalu dan menginformasikan pengambilan keputusan di masa depan.

Verifikasi data melibatkan proses mengkonfirmasi atau memvalidasi informasi atau klaim yang dibuat sejak awal, dengan menggunakan bukti yang handal dan konsisten. Ketika peneliti mengunjungi kembali area tersebut untuk mengumpulkan data, kesimpulan yang dihasilkan dianggap dapat dipercaya (Wiwin Yuliani, 2018, hal. 88). Otoritas Tokoh Agama Dalam Praktik Pengobatan Ruqyah Di Desa Ujung Padang Kota Padangsidimpuan.

